

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah pada saat ini yaitu Kurikulum 2013 revisi. Kurikulum menjadi perangkat atau pedoman yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Di dalam kurikulum 2013 revisi pencapaian tujuan tersebut dilihat melalui ketercapaian kompetensi dasar yang mengacu kepada kompetensi inti di antaranya, kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan.

Upaya pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) oleh peserta didik yang telah dimuat dalam kurikulum 2013 revisi, dalam prosesnya diperlukan sebuah terjemahan atau operasionalisasi dari SKL yaitu berupa materi pembelajaran minimal yang harus bisa dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran masing-masing satuan pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks. Teks yang dipelajari di kelas XI yaitu teks prosedur, teks eksplanasi, teks ceramah, teks cerpen, teks proposal, teks karya ilmiah, teks resensi, teks drama, teks novel dan teks pengayaan non fiksi.

Salah satu teks dari kelas XI yang harus dikuasai yaitu teks cerita pendek dengan kompetensi dasar sebagai berikut.

KD 3.9	KD.4.9
Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen

Kompetensi dasar tersebut mengisyaratkan bahwa peserta didik kelas XI harus mampu menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek serta mampu mengonstruksi teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Teks cerita pendek termasuk ke dalam genre cerita naratif fiksional, seperti halnya anekdot. Teks cerita pendek adalah karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan suatu kisah secara ringkas disertai dengan konflik dan terdapat penyelesaian masalah.

Peserta didik kelas XI SMA/SMK/ sederajat setelah selesai mempelajari teks cerita pendek diharapkan mereka mampu menguasai kedua kompetensi tersebut baik menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada salah satu pendidik bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes, Ibu Ratna Nopitasari S.Pd., penulis memperoleh informasi bahwa nilai yang diperoleh peserta didik kelas XI pada kompetensi dasar 3.9 dan 4.9 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Penulis menemukan permasalahan yang dihadapi peserta didik yakni peserta didik belum mampu

menelaah unsur-unsur pembangun serta mengonstruksi teks cerita pendek. Kesulitan peserta didik terlihat ketika peserta didik menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek. Pada saat menganalisis teks cerita pendek peserta didik masih belum bisa menentukan unsur alur, sudut pandang, gaya bahasa. Pada saat mengonstruksi peserta didik belum mampu memasukkan seluruh unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dan belum mampu membuat kalimat yang efektif. Permasalahan lain yang dihadapi oleh peserta didik yaitu peserta kurang aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik kurang aktif dalam kelompok dan terkesan pembelajaran bersifat individual.

Berikut data awal yang penulis peroleh ketika melaksanakan observasi awal mengenai Kompetensi Dasar menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek.

Tabel 1.1

Data Awal Kompetensi Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun dan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek Peserta Didik Kelas XI IPA 2 Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Peserta Didik	
			3.9	4.9
1	Aidil Frazaq Fitrianto	L	77	60
2	Alyssa Pernanda	P	62	60
3	Azzahra Revalina	P	65	68
4	Bentar Segara Buana	L	67	70
5	Bintang Yudhistira	L	88	75
6	Clariesta Putri Ignestin	P	65	60
7	Dewi Fajrin Mujayanah	P	80	75
8	Dinda Mediana Putri	P	80	75
9	Dwi Mayang Sari	P	65	65
10	Farrel Aldo Fahrezy	L	65	70

11	Hilda Karmelia	P	70	65
12	Ilham Maulana	L	69	65
13	Inayah Ulfah Al-lail	P	69	77
14	Irma Rahmadani Azka	P	60	68
15	Kurniasih	P	70	65
16	Lusi Fika Rianita	P	65	60
17	Mila Wiliyanti	P	65	65
18	Muhammad Wafa A	L	80	79
19	Nabila Amelia	P	65	60
20	Regina Indah Sari	P	80	85
21	Rintan Ayu Setiawati	P	66	69
22	Rohmi Elsiana	P	60	65
23	Rokib	L	75	68
24	Shalan Faisal Najib	L	80	75
25	Shalsa Billa Abil Khalda	P	70	65
26	Siska	P	67	70
27	Siti Khodijah Nurul A	P	90	80
28	Sri Rahayu	P	70	65
29	Taniya Irhasani	P	65	60
30	Tika Nur Padillah	P	65	70
31	Widia Eka Candani	P	80	65

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan peserta didik yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun yaitu 17 orang yang belum mencapai KKM (54,8%) dan sebanyak 14 orang (45,1%) yang sudah mencapai KKM. Selain itu, dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah cerita pendek, peserta yang belum mencapai KKM sebanyak 19 orang (61,2%) dan sebanyak 12 orang (38,7%) yang sudah mencapai KKM. Setelah mengkaji permasalahan yang ada pada sekolah tersebut, penulis menentukan model yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun

cerita pendek dan mengonstruksi sebuah teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam pemecahan masalah. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dilatih untuk tidak bergantung kegiatan pembelajaran pada guru, sehingga kemandirian peserta didik kemudian muncul, peserta didik akan terdorong untuk aktif di dalam proses pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk lebih berpikir kritis dan mencari tahu, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Duch dalam Shoimin (2018:130) "*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan". Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan antara lain: 1) Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari materi atau informasi terkait kasus. 2) Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi. 3) Suasana kelas tidak membosankan. Namun model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa kekurangan antara lain: 1) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah. 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. Walaupun model *Problem Based Learning* memiliki

kekurangan, model tersebut dapat menjadi model efektif yang digunakan pada saat proses pembelajaran melihat peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis membangun model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengkonstruksi sebuah teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek

Pada pelaksanaan penelitian penulis tertarik untuk meminimalkan permasalahan tersebut dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Heryadi (2014 : 65) mengemukakan,

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran, media dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil yang dapat diperoleh bagi kemanfaatan teoretis hanya bersifat mendukung teori bukan menghasilkan teori.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis wujudkan dalam bentuk skripsi berjudul, “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangunan Mengkonstruksi Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Salem kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2020/2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes tahun ajaran 2020/2021?
2. Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes tahun ajaran 2020/2021?

C. Definisi Operasional

Untuk menggambarkan pelaksanaan penelitian yang akan penulis laksanakan, penulis menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Teks Cerita Pendek

Kemampuan menganalisis teks cerita pendek dalam penulisan ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes tahun ajaran 2020/2021 dalam menjelaskan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

2. Kemampuan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek

Kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek dalam penulisan ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes tahun ajaran 2020/2021 dalam menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek,

menulis cerita pendek, dan menyunting teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud penulis dalam penulisan ini adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes tahun ajaran 2020/2021 dalam menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek. Pada prosesnya pembelajaran ini diawali dengan memberikan stimulus kepada peserta didik mengenai permasalahan yang ada, untuk merangsang peserta didik untuk belajar.

D. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. dapat tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes tahun ajaran 2020/2021.
2. dapat tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penulisan

Skripsi penelitian ini disusun agar memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2010:125) "Manfaat penelitian yaitu dampak positif yang diperoleh dari penelitian." Pendapat tersebut dijadikan landasan oleh penulis untuk merumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Mampu mendukung dan mengembangkan teori-teori mengenai teks cerita pendek dan teori yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan menganalisis unsur pembangun dan mengontruksi teks cerita pendek.
- b. Mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:

a. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, khususnya dalam kemampuan menganalisis dan mengonstruksi unsur-unsur pembangun cerita pendek. Selain itu,bermanfaat guna menambah pengalaman yang berkesan,serta mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan lebih kreatif dan inovatif.

b. Bagi Guru

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dipakai oleh guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek kepada peserta didik.